

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Ma'ahid Kudus

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'ahid Kudus dengan mengambil populasi seluruh siswa kelas VIII mulai dari kelas VIII-A sampai VIII-F. Di sini peneliti mengambil sampel sebanyak dua kelas yaitu kelas VIII-A berjumlah 30 siswa dan kelas VIII-B berjumlah 27 siswa. Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan yang berupa penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis kelas pada kelas VIII-A dan tanpa diberikan perlakuan/dengan menggunakan metode ceramah pada kelas VIII-B.¹

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode, yaitu metode angket, metode tes, metode dokumentasi, wawancara dan observasi. Metode yang pertama kali dilakukan adalah metode tes. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui daya serap belajar siswa. Metode kedua adalah metode angket. Metode kedua adalah metode dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang mendukung penelitian.

Berkaitan dengan metode tes, peneliti memberikan soal uraian sebanyak 30 soal yang berhubungan dengan materi kubaca al qur'an dengan tepat berdasarkan kaidah tajwid yang telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya kepada validitas ahli dan siswa. Adapun soal tes sebagaimana terlampir. Dalam penelitian ini, banyak siswa yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 57 siswa. Jumlah tersebut terdiri atas kelas VIII-A sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan VIII-B sebanyak 27 siswa sebagai kelas kontrol. Prosedur yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin ke Kepala Sekolah MTs Ma'ahid Kudus terlebih dahulu bahwa akan mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Berdasarkan koordinasi dengan wakil ketua (waka) bidang kurikulum dan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis, peneliti diberi dua kelas yaitu kelas VIII-A dan VIII-B sebagai sampel penelitian. Setelah melakukan koordinasi beberapa kali akhirnya mendapat kesepakatan tentang materi yang akan dijadikan penelitian yaitu materi kubaca al qur'an dengan tepat berdasarkan kaidah tajwid. Setelah waktu penelitian dan materi untuk penelitian sudah jelas, peneliti segera menyusun instrumen penelitian dan perangkat-perangkat yang dibutuhkan selama penelitian.

Penelitian ini dimulai dengan pemberian perlakuan berupa

¹ Alfi Zahrotul Fauchah, observasi oleh penulis, MTs Ma'ahid, 2023

penyampaian materi tentang kukuatkan iman melalui beramal shaleh kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Untuk kelas eksperimen yaitu kelas VIII-A peneliti memberikan perlakuan berupa penggunaan metode *make a match* dan tanpa perlakuan/ menggunakan metode ceramah yaitu kelas kontrol (VIII-B) dengan pembelajaran konvensional. Setelah pemberian perlakuan selesai, barulah peneliti melakukan post test dan memberikan angket motivasi yang mana hal ini digunakan sebagai alat untuk mengambil data dari daya serap belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an hadis yang dipakai sebagai sampel penelitian.²

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penggunaan Metode *Make a match* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'ahid Kudus

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pelaksanaan penggunaan metode *make a match* pada peserta didik di MTs Ma'ahid mata pelajaran Al-qur'an hadis . Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data-data yang telah terkumpul kemudian disusun dengan menguji data-data tersebut dengan menggunakan analisis statistik dan menguji Hipotesis yang telah diajukan.

a. Tahap pertama

Kegiatan Pretest diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus yaitu berjumlah 57 peserta didik, pada tahap ini bertujuan untuk membina hubungan dengan peserta didik terkait penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran, memperkenalkan tujuan atau garis besar mengenai pemberian layanan informasi dan mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran sebelum pemberian penggunaan metode *make a match* dalam mereduksi daya serap belajar siswa.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan secara singkat mengenai tujuan dalam penggunaan metode *make a match* dan memberikan arahan dalam pengisian instrumen penelitian mengenai daya serap belajar, sebagian besar peserta didik memahami dengan memberikan informasi yang diketahui mengenai daya serap belajar. Hasil dari pemberian Pretest kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat daya serap belajar siswa.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran

² Alfi Zahrotul Fauchah, observasi oleh penulis, MTs Ma'ahid, 2023

masalah daya serap belajar yang terjadi pada peserta didik disekolah. Hasil dari perolehan gambaran tersebut, digunakan untuk menentukan subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu peserta didik yang memiliki karakteristik masalah daya serap belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan pretest dapat dikatakan cukup lancar ditunjukkan dengan peserta didik yang memberikan pengetahuan yang telah dipelajari mengenai daya serap belajar. Kegiatan diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan dalam instrumen yaitu 45 menit.³

b. Tahap kedua

Pada tahap ini peneliti telah menentukan kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan *purposive sampling* pada pengambilan teknik sampling berdasarkan karakteristik daya serap belajar peserta didik. Peneliti selanjutnya menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan. Tujuan dari tahap ini memfasilitasi peserta didik agar dapat mengidentifikasi dan menganalisis daya serap belajar yang terjadi pada dirinya maupun lingkungannya di sekolah. melalui pemahaman terhadap keterkaitan antara pikiran dan daya serap belajar peserta didik.

Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan kepada peserta didik” dengan durasi 10 menit. Peserta didik terlihat sangat tertarik dan memahami apa yang disampaikan dan ditanyakan apa saja yang diketahui peserta didik mengenai daya serap belajar, saat pemberian metode *make a match* dalam pembelajaran mengenai daya serap belajar peserta didik belum banyak yang diketahui apa saja yang termasuk dalam daya serap belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an hadis. Sehingga metode *make a match* ini sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk lebih memahami tingkat daya serap belajar. Setelah diberikan pemahaman mengenai pengertian daya serap belajar peserta didik kemudian diberikan stimulus untuk bertanya mengenai daya serap belajar dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap ini berjalan dengan baik, selama mengikuti tahap pemberian informasi peserta didik mulai terdorong untuk mengenal atau mengingat kembali dan memahami daya serap belajar yang telah terjadi. Hal ini diketahui sebagian besar peserta didik menjalani

³ Alfi Zahrotul Fauchah, observasi oleh penulis, MTs Ma’ahid, 2023

kegiatan ini dengan semangat karena kegiatan tersebut menjadi menyenangkan. Tahap diakhiri dengan pembagian lembar kontrak yang harus ditandatangani oleh peserta didik sebagai komitmen peserta didik terhadap pemberian layanan selanjutnya.⁴

c. Tahap ketiga

Tahap ketiga dan keempat merupakan tahap dari ranah kognitif terhadap pemikiran-pemikiran yang tertanam dalam diri peserta didik. tahap ini bertujuan untuk pencegahan dalam mengurangi daya serap belajar yang dialami peserta didik. Identifikasi masalah peserta didik dalam daya serap belajar dilakukan pada tahap ini, dengan tahapan pada pertemuan awal peneliti menjelaskan layanan informasi apa yang akan di berikan pada kegiatan yang akan dilakukan. Dalam tahap ini responden berperan agar aktif berpendapat dan mengeluarkan ide-ide dalam membahas topik. Metode pembelejaraan *make a match* yang peneliti jelaskan mengenai pemahaman materi Al-Qur'an hadis yang diberikan siswa mampu meningkatkan daya serap belajar pada proses belajar mengajar. Peserta didik diberikan kesempatan berdiskusi dengan kelompok masing-masing setelah materi yang disampaikan dengan durasi 10 menit.

Kemudian peserta didik diberikan stimulus untuk menjelaskan ulang mengenai materi pembelajaran Al-Qur'an hadis yang sudah dijelaskan dalam belajar, peneliti membuat kelompok dengan jumlah 4-5 orang untuk menerapkan secara langsung mengenai materi pembelajaran Al-Qur'an hadis yang sudah dijelaskan dalam belajar di depan kelas dengan fakta yang mereka alami disekolah. Peserta didik diberikan pemahaman terkait dampak penyebab dari daya serap belajar dengan menggunakan metode *make a match* dalam pembelajaran. Didalam pembelajaran tersebut peserta didik dapat melihat dampak siswa yang kurang dalam daya serap belajar sehingga dapat memunculkan rasa semangat dalam memotivasi temanya untuk lebih giat dalam belajar. Selanjutnya, peserta didik menganalisisnya dengan bertanya mengenai perilaku masalah daya serap siswa dalam belajar. Dengan menerapkan kemampuan informasi pada situasi nyata, peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada saat pemberian metode *make a match*

⁴ Alfi Zahrotul Fauchah, observasi oleh penulis, MTs Ma'ahid, 2023

dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis dapat meningkatkan daya serap siswa dalam belajar.⁵

d. Tahap keempat

Tahap keempat merupakan tahap lanjutan dari tahap ketiga ini bertujuan untuk mendorong peserta didik dapat melakukan rumusan-rumusan dan menganalisis dirinya terhadap masalah dalam daya serap belajar. Pada tahap ini merupakan tahap dimana pendidik atau guru mengulas pengetahuan sebelumnya mengenai materi yang disampaikan dalam belajar dalam fenomena kehidupan sosial dengan berbagai fakta yang muncul. Penggunaan metode *make a match* sebagai alat bantu dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis dari tuntutan perkembangan teknologi dan terbatasnya waktu di dalam kelas. Pada saat penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran kepada peserta didik terlihat sangat tertarik dan antusias. Pada tahap ini guru atau pendidik diharapkan dapat memperoleh keyakinan yang lebih rasional terhadap meningkatnya daya serap belajar siswa.⁶

e. Tahap kelima

Tahap kelima merupakan tahap analisis mengenai pemahaman yang diberikan melalui metode pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran mengenai masalah daya serap siswa ketika belajar. Dengan menganalisis masalah daya serap siswa ketika belajar, peneliti bersama peserta didik memberikan alasan yang mendorong peserta didik yang bermasalah dalam daya serap belajarnya serta mengidentifikasi pemicu dari masalah daya serap siswa ketika belajar dan merumuskan beberapa alternatif dalam menangani masalah daya serap siswa ketika belajar.⁷

Guru atau pendidik mendorong peserta didik untuk terus mencoba menganalisis salah satu pemicu penyebab faktor masalah daya serap siswa ketika belajar yaitu sikap yang sering dilakukan terhadap teman dengan cara mengidentifikasi bentuk masalah daya serap siswa ketika belajar yang sering dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memahami masalah daya serap siswa ketika belajar yang berbahaya sehingga mereka akan menyadari perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dengan mengetahui

⁵ Alfi Zahrotul Fauchah, observasi oleh penulis, MTs Ma'ahid, 2023

⁶ Alfi Zahrotul Fauchah, observasi oleh penulis, MTs Ma'ahid, 2023

⁷ Alfi Zahrotul Fauchah, observasi oleh penulis, MTs Ma'ahid, 2023

konsekuensi yang akan dialami peserta didik dalam melakukan masalah daya serap siswa ketika belajar, peserta didik dapat merumuskan beberapa alternatif dalam mereduksi masalah daya serap siswa ketika belajar. Maka di dalam pemberian metode *make a match* dalam pembelajaran banyak pelajaran yang dapat di peroleh oleh guru seperti dampak yang akan terjadi dan konsekuensi terhadap siswa yang bermasalah pada daya serap siswa ketika belajar. Dengan merumuskan secara bersama-sama. Hasil yang dirumuskan akan membawa perubahan dalam kehidupannya karena rumusan tersebut merupakan hasil penyesuaian tindakan yang dapat dilakukan peserta didik.⁸

f. Tahap keenam

Tahap dimana Guru dan peserta didik akan berbagi pengalaman yang telah didapat dari pembelajaran menggunakan metode *make a match*. Peserta didik dapat menilai dirinya dan memahami kondisi dilingkungannya agar tidak ada masalah tentang daya serap siswa ketika belajar. Peserta didik perlu memahami bahwa masalah daya serap siswa ketika belajar yang terjadi dilingkungan sekolah maupun lingkungan diluar sekolah mempunyai dampak yang besar bagi siswa maka didalam pembelajaran menggunakan metode *make a match* ini peserta didik dapat memperoleh pelajaran bahwa tindakan malas dalam pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk apapun akan sangat merugikan untuk dirinya dan orang lain. Pelaksanaan posttest pada kelas VIII MTs Ma'ahid dapat dikatakan lancar dengan rata-rata peserta mengisi lembaran hasil penilaian pada pemberian metode *make a match* dalam pembelajaran untuk mereduksi masalah daya serap siswa ketika belajar.⁹

Dibawah ini adalah hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *make a match* di MTs Ma'ahid Kudus.

a. Hasil Penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran Siswa Kelas Pada Eksperimen

Pada tahap pertama peneliti memberikan Skor pembelajaran menggunakan metode *make a match* pada siswa sesuai dalam pedoman penskoran pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa, adapun dalam penskoran pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar

⁸ Alfi Zahrotul Fauchah, observasi oleh penulis, MTs Ma'ahid, 2023

⁹ Alfi Zahrotul Fauchah, observasi oleh penulis, MTs Ma'ahid, 2023

siswa dengan acuan pada indikator pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa yakni 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.¹⁰ Dan jumlah hasil angket pembelajaran menggunakan metode *make a match* siswa berdasarkan indikator yang telah digunakan peneliti.

Dari hasil data skor Angket pembelajaran menggunakan metode *make a match* dalam belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang pada kelas eksperimen 1 siswa mendapatkan skor 22,28, 2 siswa mendapatkan skor 31, 5 siswa mendapatkan skor 32, 1 siswa mendapatkan skor 33, 3 siswa mendapatkan skor 34, 1 siswa mendapatkan skor 35, 2 siswa mendapatkan 36, 1 siswa mendapatkan skor 37, 38, 2 siswa mendapatkan skor 39, 2 siswa mendapatkan skor 40, 42, 43, 2 siswa mendapat skor 48, 51, 54,57, dan 58. Masing-masing siswa memperoleh skor angket pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa melalui panduan yang telah di sesuaikan dengan indikator pada pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa dengan jumlah item 20 soal pertanyaan. Setelah skor diperoleh kemudian dilanjutkan dengan menghitung hasil persentase dari jumlah nilai yang telah diperoleh dari tes angket pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa. adapun rumus yang digunakan untuk menghitung motivasi belajar siswa yaitu :

$$\text{Presentasi Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan persentase yang didapat dari nilai tes pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa maka tahap selanjutnya akan digolongkan menurut tingkat pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa yang disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Interpretasi Pembelajaran Menggunakan Metode *Make a match*

Interpretasi Nilai	Tingkat
--------------------	---------

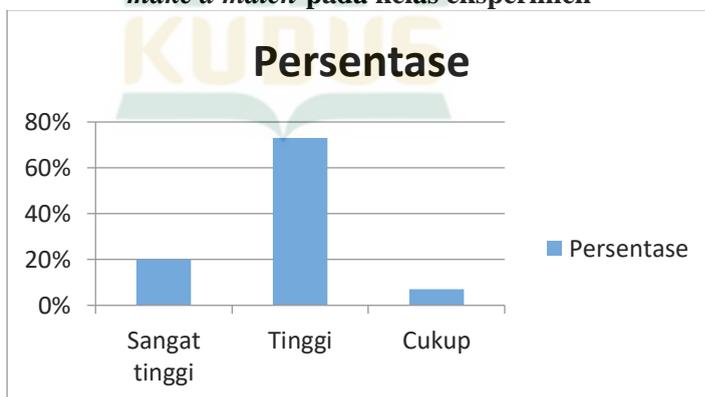
¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teknologi Komunikasi & informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 127.

80% -100%	Sangat Tinggi
79% - 51 %	Tinggi
50% - 26 %	Cukup
25 % - 0 %	Kurang

Tahap selanjutnya menghitung persentase pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa berdasarkan nilai hasil yang ada pada skor angket berikut ini akan disajikan hasil persentase dari pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa. Dari hasil presentasi tersebut 6 siswa mendapatkan skor sangat tinggi hingga mencapai 20% sementara 22 siswa yang mencapai skor tinggi hingga mencapai 73% dan 2 siswa yang mendapatkan kategori cukup dengan jumlah nilai 6%. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa dapat dikatakan meningkat dari pembelajaran sebelumnya dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkat. Dalam arti terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan metode *make a match* terhadap daya serap belajar siswa di kelas VIII MTs MA'ahid Kudus.

Untuk lebih jelasnya data tentang pembelajaran menggunakan metode *make a match* pada pembelajaran siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 4.1 hasil pembelajaran menggunakan metode *make a match* pada kelas eksperimen



Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa pada kelas eksperimen. Dari 30 siswa 6 siswa mendapat

hasil presentase sebesar 20%, 22 siswa dengan presentase 73% dan 2 siswa terdapat 7%.

b. Hasil Pembelajaran Menggunakan Metode *Make a match* Belajar Kelas Kontrol

Pada tahap kedua memberikan Skor pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa sesuai dalam pedoman penskoran pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa pada kelas kontrol, adapun dalam penskoran pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa dengan acuan pada indikator kemampuan metakognitif yakni 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.¹¹ Dan jumlah hasil angket pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa berdasarkan indikator yang telah digunakan peneliti.

Berdasarkan yang didapat dari nilai tes motivasi belajar pada kelas kontrol diantaranya satu siswa yang telah memperoleh skor 24,26, dua siswa mendapatkan skor 27,28, satu siswa mendapatkan skor 32, dua siswa mendapatkan skor 36, dua siswa mendapatkan skor 38, satu siswa mendapatkan skor 39, dua siswa mendapatkan skor 40, 4 siswa mendapatkan skor 42, dua siswa mendapatkan skor 43, dua siswa mendapatkan skor 44 maka, satu siswa mendapat skor 46, satu orang mendapatkan 47, satu siswa mendapatkan skor 53,54. Setelah mendapatkan hasil skor dari 27 siswa tersebut, maka tahap selanjutnya akan digolongkan menurut tingkat pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa yang disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2 Interpretasi Tingkat pembelajaran menggunakan metode *make a match*

Interpretasi Nilai	Tingkat
80% -100%	Sangat Tinggi
79% - 51 %	Tinggi
50% - 26 %	Cukup

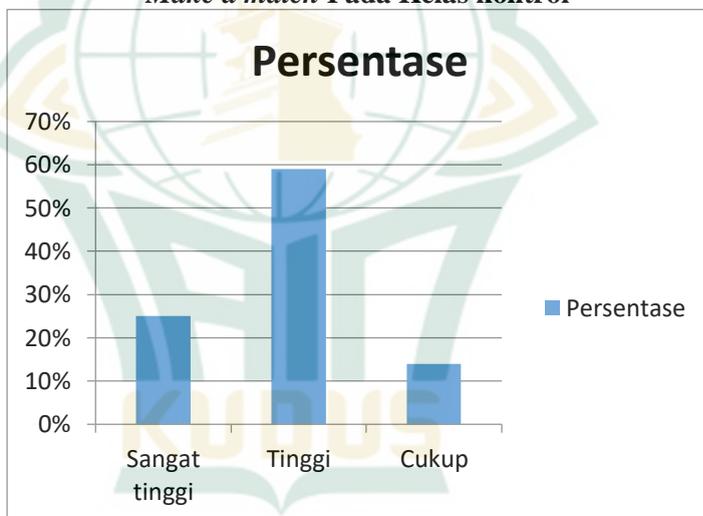
¹¹ Hamzah B. Uno, *Teknologi Komunikasi & informasi Pembelajaran*, 127.

25 % - 0 %	Kurang
------------	--------

Tahap selanjutnya menghitung presentase pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa pada kelas kontrol berdasarkan nilai hasil yang ada pada skor angket. Berdasarkan hasil presentase yang telah di peroleh siswa dengan jumlah 27. Dapat dilihat dari tingkat pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar 7 siswa mendapatkan kategori sangat tinggi dengan presentase 25%, tinggi 16 siswa mendapatkan kategori tinggi dengan presentase 59% dan 4 siswa mendapatkan kategori cukup dengan presentase 14%.

Untuk lebih jelasnya data hasil pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa pada kelas eksperimen akan digambarkan pada diagram batang berikut.

Gambar 4.2 hasil Pembelajaran Menggunakan Metode *Make a match* Pada Kelas kontrol



Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa pada kelas Kontrol. Dari 27 siswa 7 siswa mendapat hasil presentase sebesar 25%, 16 siswa dengan presentase 59% dan 4 siswa terdapat 14%.

Berdasarkan presentase nilai dari hasil pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat kita lihat bahwa tingkat pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar siswa dengan menggunakan Pembelajaran *make a match*

terdapat pada kriteria 80 – 100% sebanyak 6 siswa kualifikasi sangat tinggi dengan presentase 20%, 79% - 51% sebanyak 22 siswa kualifikasi tinggi dengan presentase 73% dan 50% - 26% sebanyak 2 % cukup. Sedangkan pada kelas kontrol 80% - 100% sebanyak 7 siswa kualifikasi sangat tinggi dengan presentase 25%, 79% - 51% sebanyak 16 siswa kualifikasi tinggi dengan presentase 59% dan 50% - 26% sebanyak 4 siswa kualifikasi cukup dengan presentase 14%. Dilhat dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *make a match* belajar pada siswa kelas VIII khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

2. Daya Serap Belajar Siswa

a. Daya Serap Belajar Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen untuk mengetahui tingkat daya serap belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis dengan nilai KKM sebesar 75. Jika nilai siswa lebih besar dari nilai KKM maka dapat dikatakan bahwa daya serap belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil nilai daya serap belajar siswa dapat dilihat bahwa daya serap belajar siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa tingkat daya serap sebelum perlakuan terdapat 14 siswa yang tuntas dan 16 siswa yang tidak tuntas sehingga jumlah skor 2215 dengan nilai rata-rata 73.83. hasil belajar setelah perlakuan meningkat dengan jumlah 26 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas hingga jumlah skor keseluruhan sebesar 2495 dengan nilai rata-rata 83.16. jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai daya serap belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan Pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan daya serap belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis pada kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus.

b. Daya Serap Belajar Kelas Kontrol

Setelah dilakukan perlakuan pada kelas Kontrol untuk mengetahui tingkat daya serap belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis dengan nilai KKM sebesar 75. Jika nilai siswa lebih besar dari nilai KKM maka dapat dikatakan bahwa daya serap belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil nilai daya serap belajar dapat dilihat bahwa daya serap belajar siswa pada kelas kontrol dengan jumlah 27 siswa tingkat daya serap belajar sebelum perlakuan terdapat 7 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang tidak tuntas

sehingga jumlah skor 1754 dengan nilai rata-rata 64.94. sementara hasil daya serap setelah perlakuan meningkat dengan jumlah 20 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas hingga jumlah skor keseluruhan sebesar 2089 dengan nilai rata-rata 77.37. jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai daya serap belajar siswa pada kelas kontrol yang diberikan dengan pembelajaran konvensional atau dengan menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis pada kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus.

3. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan metode *make a match* Terhadap daya serap Belajar siswa di MTs Ma'ahid Kudus. Pada pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang berbentuk eksperimen karena dalam sebuah proses pelaksanaan menggunakan sebuah perlakuan. di kelas VIII A di berikan perlakuan berupa Penggunaan metode *make a match* sedangkan di kelas IV B menggunakan pembelajaran konvensional atau pembelajaran biasa menggunakan metode ceramah. Sebelum di berikan perlakuan data yang akan digunakan adalah angket dan sebelum diujikan terlebih dahulu siswa diberi *pre test* untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, kemudian setelah diberikan perlakuan akan di uji kembali dengan angket tentunya dengan angket yang telah di uji validitas dan reabilitas dalam angket tersebut.

Berdasarkan hasil dari uji validitas dan reabilitas angket dengan jumlah 20 item. Dan responden sebanyak 57 responden baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Di kelas eksperimen terdapat 30 responden dan kelas kontrol 27 siswa dikatakan valid. Data ini dapat dilihat, dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan besar r tabel = 0,36. suatu item dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel.¹² Sedangkan untuk reabilitas item terbaik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada semua item dikatakan reliabel, dengan cronbach's Alpha = 0.731 \geq 0.70, dengan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1	Kelas Eksperimen	0,735	Reliabel

¹² Ridwan, *Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2005),

2	Kelas Kontrol	0,731	Reliabel
---	---------------	-------	----------

4. Uji Normalitas

Tujuan dalam menguji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam Penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran dengan sebuah moel *t-test* yang memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu distribusi dapat dikatakan normal apabila taraf signifikannya > 0.05 . sementara jika taraf signifikannya < 0.05 maka distribusinya dikatakan tidak normal.¹³ Pada penelitian ini di uji kedalam normalitas kemdian dianalisis menggunakan SPSS 16.0 For Windows. Adapun hasil analisis uji normalitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel. 4.4 Hasil Analisis Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen

Variabel	KS-Z	Asymp. Sig.	Keterangan
Daya Serap Belajar sesudah perlakuan	0,704	0,704	Normal
Daya Serap Belajar sebelum perlakuan	1,189	0,118	Normal

Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji Normalitas Pada kelas Kontrol

Variabel	KS-Z	Asymp. Sig.	Keterangan
Daya Serap Belajar sesudah perlakuan	0,906	0,384	Normal
Daya Serap Belajar sebelum perlakuan	0,872	0,432	Normal

Dari tabel diatas, telah diperoleh hasil bahwa rata - rata berdistribusi normal karena telah memiliki *Asymp. Sign* > 0.05 . adapun daya serap belajar dari kelas eksperimen memiliki signifikan 704 dan kelas kontrol 432. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Apabila homogen terpenuhi maka dapat melakukan pada tahap analisa dan lanjutan. Dalam analisis data, dapat digunakan melalui program SPSS. Interpretasi uji homogen dapat dilihat melalui nilai yang signifikan. Apabila nilai signifikan > 0.05 maka data dapat dikatakan homogen.¹⁴ Dari hasil

¹³ Ridwan, *Variabel-Variabel Penelitian*, 32.

¹⁴ Ridwan, *Variabel-Variabel Penelitian*, 33.

perhitungan uji normalitas homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Data Homogenitas Pada Kelas Eksperimen Kelas dan Kontrol

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Kelas Eksperimen	5,962	0,180	Homogen
Kelas Kontrol	0,391	0,952	Homogen

Dilihat dari data pada kelas eksperimen dan kontrol tabel diatas memiliki nilai yang signifikan yaitu 0.180 untuk kelas eksperimen dan 0,952 untuk kelas kontrol, maka nilai signifikan dari hasil uji homogenitas > 0.05 . pada kelas eksperimen dan kontrol dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji kesamaan varian atau homogenitas yang dianalisis menggunakan ANOVA karena taraf signifikan > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

6. Uji Hipotesis

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas yang telah diperoleh maka dapat dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini *Paired Sample T-Test*. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah uji hipotesis dapat diterima atau ditolak.¹⁵ Dari hasil perhitungan uji *t-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji *t-test* dari data hasil analisis menggunakan SPSS 16

Variabel	Mean	T hitung	Sig.
Kelas Eksperimen	9,333	5,234	0,000
Kelas Kontrol	12,407	6,170	0,000

Dari data di atas telah diperoleh hasil perhitungan. Di dalam tabel tersebut dapat kita lihat bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 30 siswa memiliki mean 9.333 nilai T hitung 5.234 sedangkan T tabel 2.045 dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%, dan kelas kontrol dengan jumlah responden 30 siswa memiliki mean 12.407 nilai T hitung 6.170 sedangkan T tabel 2.045 dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%. berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa T hitung \geq T tabel jadi H_0 ditolak dan H_a di terima.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat dikatakan bahwa ada

¹⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Buku Daros STAIN Kudus, 2009), 2.

perbedaan antara kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional atau metode ceramah itu artinya ada pengaruh penggunaan metode *make a match* terhadap daya serap belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an hadis kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil tes pada kelas eksperimen dengan metode *make a match* pada ulangan harian I sebesar 72.10, uji *pre test* 73.83, ulangan harian II 77.04 dan *post test* 83.16 lebih tinggi dari kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional atau metode ceramah dengan nilai rata-rata ulangan harian I sebesar 56.95, *pre test* sebesar 64.94, pada ulangan harian II 71.88 dan *post test* 77.37. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut penggunaan metode *make a match* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode konvensional atau metode ceramah.

Untuk nilai hasil rata-rata tingkat penggunaan metode *make a match* dalam belajar kepada siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 30 siswa sebesar 38.3 dan untuk nilai rata-rata kelas kontrol dengan jumlah responden 27 siswa sebesar 38.74. sedangkan nilai persentase kumulatif penggunaan metode *make a match* belajar kepada siswa pada kelas eksperimen 93.3% dan pada kelas kontrol sebesar kumulatif 85.1%. setelah dianalisis selisih yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol yaitu sebesar 8.2%. dari selisih tersebut maka dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan menggunakan metode *make a match* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. Sementara untuk nilai rata-rata tingkat daya serap belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *make a match* dengan jumlah responden 30 siswa sebesar 83.16 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol 77.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan pelaksanaan penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan menganalisis layanan yang tepat. Adapun pembahasan pengaruh penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran terhadap daya serap belajar peserta didik sebagai berikut :

1. Penggunaan Metode *Make a match* Dalam Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Ma'ahid

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pelaksanaan metode *make a match* dalam pembelajaran pada peserta didik kelas VIII di MTs Ma'ahid. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data-data yang telah terkumpul kemudian disusun dengan menguji data-data tersebut dengan menggunakan analisis statistik dan menguji Hipotesis yang telah diajukan. Dalam pelaksanaan layanan informasi di MTs Ma'ahid menggunakan 6 (enam) tahapan secara berurutan. Setelah itu didapatkan hasil dari pelaksanaan penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran.

Gambaran pelaksanaan penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran pada peserta didik kelas VIII MTs Ma'ahid berdasarkan persentase tertinggi urutan aspek layanan informasi adalah sebagai berikut: (1) mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru 64,33%; (2) memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya 58,86%; (3) mengembangkan karier setelah tamat sekolah 52,91%; (4) mengembangkan pegertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungan dengan orang lain 97%.

Dengan hasil tersebut maka peneliti mengajukan penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran dalam mereduksi daya serap belajar. Proses pembeajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan dikarenakan adanya pengaruh, salah satunya adalah dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang tepat. Hamdani juga menyatakan "Metode pembelajaran adalah alat atau perantara yang dikemukakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar mudah dipahami dan ditangkap maknanya oleh siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa".¹⁶ Metode *make a match* digunakan sebagai metode pembelajaran dalam memudahkan guru mengontrol dan memahamkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga daya serap akan meningkat.

Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya

¹⁶ Prima Nataliya, Fakultas Psikologi, and Universitas Muhammadiyah Malang, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Powtoon Dalam Meningkatkan layanan informasi Siswa Di Madrasah Aliyah" 3, no. 2 (2015), 344.

perbedaan daya serap belajar peserta didik setelah di laksanakan penggunaan metode make a match dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat daya serap belajar peserta didik kelas VIII MTs Ma'ahid setelah dilaksanakan penggunaan metode make a match dalam pembelajaran menjadi lebih baik dan peserta didik dapat menerima informasi dengan mudah. Adapun penurunan daya serap belajar dapat dilihat melalui indikator penggunaan metode make a match dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penyebaran angket penggunaan metode make a match dalam pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kontrol terlihat pada persentase daya serap belajar keduanya sama-sama mengalami peningkatan pada kelas kontrol presentase sebesar 73%, kelompok eksperimen sebesar 59%. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode make a match dalam pembelajaran lebih efektif untuk meningkatkan daya serap belajar peserta didik kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pembelajaran dengan metode make a match adalah suatu pembelajaran dengan metode pembelajaran untuk mengajak siswa mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan daya serap peserta didik, sehingga daya serap dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis di MTs Ma'ahid Kudus menjadi lebih meningkat.

2. Tingkat Daya Serap Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa daya serap belajar peserta didik kelas VIII MTs Ma'ahid terdapat peserta didik yang berada pada katagori tinggi. Apabila Daya belajar peserta didik yang tinggi dibiarkan maka akan dapat menghambat proses belajar mengajar dan penurunan performasi akademik bagi peserta didik tersebut.

Gambaran daya serap belajar peserta didik kelas VIII MTs Ma'ahid berdasarkan persentase tertinggi urutan aspek daya serap belajar adalah sebagai berikut: (1) kelelahan emosi sebesar 73,83%; (2) kelelahan fisik sebesar 83,16%; (3) kelelahan kognitif sebesar 64,94%; (4) kehilangan motivasi sebesar 77,37%.

Dengan hasil tersebut maka peneliti menggunakan metode make a match dalam pembelajaran untuk mereduksi daya serap belajar. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai

dengan tujuan dikarenakan adanya pengaruh, salah satunya adalah dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang tepat guna. Hamdani juga menyatakan “Metode pembelajaran adalah alat atau perantara yang dikemukakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar mudah dipahami dan ditangkap maknanya oleh siswa sehingga dapat meningkatkan daya serap belajar siswa”.¹⁷ metode make a match digunakan sebagai metode pembelajaran agar memudahkan guru dalam mengontrol dan memahamkan siswa dengan tujuan daya serap siswa meningkat.

Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya perbedaan daya serap belajar peserta didik setelah di laksanakan penggunaan metode make a match dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat daya serap belajar peserta didik kelas VIII MTs Ma’ahid setelah dilaksanakan penggunaan metode make a match dalam pembelajaran menjadi lebih baik dan peserta didik dapat menerima informasi dengan mudah. Adapun peningkatan daya serap belajar dapat dilihat melalui indikator daya serap belajar.

Berdasarkan hasil penyebaran tes daya serap belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol terlihat pada persentase daya serap belajar keduanya sama-sama mengalami peningkatan pada kelas kontrol presentase sebesar 83%, kelompok eksperimen sebesar 77%. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode make a match dalam pembelajaran lebih efektif untuk meningkatkan daya serap belajar peserta didik kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Daya serap belajar siswa merupakan kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak dalam menyerap pelajaran. Daya serap menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran Al-Qur’an hadis.¹⁸

¹⁷ Prima Nataliya, Fakultas Psikologi, and Universitas Muhammadiyah Malang, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Powtoon Dalam Meningkatkan layanan informasi Siswa Di Madrasah Aliyah” 3, no. 2 (2015), 344.

¹⁸ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2001), 70.

3. Pengaruh Penggunaan Metode *Make a match* Terhadap Daya Serap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an hadis di MTs Ma'ahid Kudus

Pengaruh Penggunaan Metode *make a match* Terhadap daya serap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an hadis di MTs Ma'ahid Kudus merupakan judul penelitian yang diangkat peneliti. Judul tersebut ditarik setelah melakukan kegiatan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di MTs Ma'ahid Kudus pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis pada pertengahan bulan September 2021. Dari hasil wawancara ditemukan permasalahan yang dialami guru Al-Qur'an hadis. Masalah tersebut adalah banyaknya siswa remedial atau ujian susulan, ditambah lagi dengan kurang antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, ngantuk dan gaduh menjadi pemandangan biasa di dalam kelas hal ini berdampak langsung pada rendahnya daya serap belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis.

Penggunaan Penggunaan Metode *make a match* mempunyai signifikan dengan bidang berbagai kecerdasan atau *multipleintelligences* yang mencorakkan budaya pembelajaran yang tidak lagi terikat kepada pembelajaran konvensional atau dengan metode ceramah. Kecakapan dan kemahiran memahami materi dalam pembelajaran merupakan satu kebolehan yang dikaitkan dengan kecerdasan, perkembangan kognitif, kreatifitas, dan inovasi, reka cipta, reka bentuk, visual, dan sebagainya. Penggunaan Metode *make a match* juga merupakan bidang kecerdasan berpikir yang penting dalam era teknologi sekarang ini.¹⁹

Penggunaan Metode *make a match* pada hakikatnya merupakan metode guru dalam mengajar untuk meningkatkan efektifitas berkomunikasi dan daya serap siswa. Pembelajaran dengan metode *make a match* adalah suatu pembelajaran dengan metode pembelajaran untuk mengajak siswa mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan daya serap peserta didik, sehingga daya serap dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis di MTs Ma'ahid Kudus menjadi lebih meningkat. Daya serap belajar siswa merupakan kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak dalam menyerap pelajaran.

¹⁹ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, 89.

Daya serap menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an hadis.²⁰

Sedangkan menurut Nana Syaodih daya serap belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang telah dimiliki oleh seseorang.²¹ perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam konteks penelitian ini hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik dalam aspek kognitif setelah penerapan penggunaan metode *make a match*.

Setelah mendapatkan data permasalahan dari hasil observasi langsung dengan guru bidang studi, peneliti berfikir bagaimana solusi permasalahan tersebut. Dari hasil bacaan didapatlah ide yakni memodifikasi metode pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran tersebut mampu menarik perhatian dan fokus peserta didik sehingga menjadi solusi di MTs Ma'ahid Kudus terutama meningkatkan hasil belajar peserta didik. Memadukan seni berkomunikasi dalam mengajar dengan menggunakan metode *make a match*.

Diharapkan penggunaan metode *make a match* menjadi salah satu solusi meningkatkan daya serap belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Apabila di tinjau dari maknanya, media pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu keahlian untuk memasukkan "pesan" ke dalam alam bawah sadar siswa sehingga siswa yang bersangkutan tergerak atau termotivasi untuk melaksanakan pesan tersebut. Pesan yang dimasukkan di sini adalah sugesti berisi serangkaian alat-alat perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru kepada siswa dengan tujuan-tujuan yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus semester genap, dengan total populasi sebanyak 152 siswa terdiri dari delapan kelas. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara tidak random atau acak melainkan mencari kelas yang memiliki kedekatan nilai atau sama dalam tingkat kognitifnya. Didapatlah dua kelas yakni kelas VIII A dan VIII B, dari kedua

²⁰ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2001), 70.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2004), 179.

kelas tersebut peneliti melakukan pengecekan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dan hasilnya kelas VIII A ditetapkan sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VIII B ditetapkan sebagai kelas kontrol.²²

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ma'ahid Kudus. Daya Serap belajar siswa pada kelas kontrol dengan jumlah 27 siswa tingkat prestasi sebelum perlakuan terdapat 7 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang tidak tuntas sehingga jumlah skor 1754 dengan nilai rata-rata 64.94. sementara hasil nilai setelah perlakuan meningkat dengan jumlah 20 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas hingga jumlah skor keseluruhan sebesar 2089 dengan nilai rata-rata 77.3. dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap daya serap belajar siswa dengan menggunakan metode *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus.

Berdasarkan hasil dari uji validitas dan reabilitas angket dengan jumlah 20 item. Dan responden sebanyak 57 responden baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Di kelas eksperimen terdapat 30 responden dan kelas kontrol 27 siswa dikatakan valid. Data ini dapat dilihat, dengan taraf signifikan $\alpha = 0.5$ dengan besar r tabel = 0.36. suatu item dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel. Sedangkan untuk reabilitas item terbaik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada semua item dikatakan reliabel, dengan *cronbach's Alpha* = 0.731 \geq 0.70. pada uji normalitas rata-rata berdistribusi normal karena telah memiliki *Asymp. Sign* \geq 0.05. Adapun daya serap belajar dari kelas eksperimen memiliki signifikan 0.704 dan kelas kontrol 0.432. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 30 siswa memiliki mean 9.333 nilai T hitung 5.234 sedangkan T tabel 2.045 dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%.

Berdasarkan data tersebut bahwa T hitung \geq T tabel, jadi H_0 ditolak dan H_a di terima. H_0 yang dimaksud adalah tidak ada pengaruh metode *make a match* terhadap daya serap belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) terdapat Pengaruh Metode *make a match* terhadap daya serap belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis. Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan menggunakan metode

²² Alfi Zahrotul Fauchah, observasi oleh penulis, MTs Ma'ahid, 2023

make a match dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional atau metode ceramah itu artinya ada pengaruh penggunaan metode *make a match* terhadap daya serap belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran hadis kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus. Penyebab metode *make a match* terbukti dapat meningkatkan daya serap belajar peserta didik yaitu metode *make a match* mampu meningkatkan daya serap peserta didik.

Puput Retnosari menjelaskan bahwa sebagai seorang guru harus mampu memfokuskan perhatian siswa dan metode *make a match* dapat membuat siswa menjadi fokus. Hal ini dikarenakan dalam kondisi *light hypnosis* siswa akan terbawa dari gelombang otak Beta menjadi Alpha. Pada saat berada pada gelombang pikiran Alpha, area sugestif seseorang yang berhubungan dengan kondisi pikiran menjadi lebih santai, rileks dan nyaman. Artinya di fase ini *critical area* seseorang melemah dan bisa menerima segala sugesti dan informasi tanpa adanya penyaringan yang kuat ke dalam pikiran.²³

Selain itu terjadi peningkatan penerimaan siswa terhadap guru. Dalam penerapan metode *make a match* guru melakukan *Pacing* (menyamakan). Hal ini bertujuan untuk membangun kedekatan guru dengan siswa. Ikatan yang kuat dengan siswa akan sangat menentukan keberhasilan apa yang akan disampaikan guru.

Guru lebih mudah dalam mengontrol jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. setelah siswa merasa nyaman dengan guru, pada saat itulah hampir setiap apapun yang guru ucapkan atau tugaskan kepada siswa akan dilakukan dengan suka rela dan bahagia. Sesulit apapun materi pembelajarannya, pikiran bawah sadar siswa akan menangkap materi pelajaran dengan mudah dan target capaian pembelajaran dapat tercapai. Peserta didik lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar. Penggunaan kalimat-kalimat positif, motivasi dan pujian dalam proses belajar mengajar akan menguatkan keyakinan siswa akan kemampuannya.

²³ Puput Retnosari, *Pengaruh media pembelajaran berbasis ICT terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 2 Sekampung*, (Jurnal UIN Malik Ibrahim, 2017), X.